



Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk Mengatasi Polusi Udara dalam Bingkai tvOne pada Program ‘Apa Kabar Indonesia Pagi’ Berita Polusi Udara Jakarta

Maasyithah Hutagalung^{a,1,*}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ sitahutagalung@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Kata Kunci
Pembingkai_1
Berita_2
Upaya_3
Polusi Udara_4

Keywords
Framming_1
News_2
Effort_3
Air Pollution_4

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui framing tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi mengenai berita ‘Polusi Udara Jakarta’ dalam menjaga kualitas udara di Jakarta. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Objek penelitian ini ada program Apa Kabar Indonesia Pagi pada berita Polusi Udara di Jakarta tanggal 26 Juni 2023, 23 Juli 2023, 9 Agustus 2023, 21 Agustus 2023, dan tanggal 29 Agustus 2023. Sumber data primer berupa video yang dibuat dalam transkrip. Sumber data sekunder adalah teori dan konsep terkait yang bersumber dari buku, jurnal, literatur, dan sumber internet. Tahapan metode penelitian diawali pengumpulan data, reduksi data, *display* data (sintaksis, skrip, tematik, retorik), dan penyajian kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan penelitian menemukan bahwa tvOne melalui program Apa Kabar Indonesia Pagi pemberitaan polusi udara di Jakarta, membingkai dan mengarahkan pesan bahwa pemerintah melalui dinas lingkungan hidup kota Jakarta telah berupaya menjaga kualitas udara di Jakarta, namun belum maksimal karena pemerintah terlihat kesulitan mengatur dan membatasi jumlah kendaraan bermotor yang kembali tinggi pasca Covid 19 yang menyebabkan buangan gas emisi sebagai salah satu faktor polusi udara di Jakarta sebagaimana Peraturan Pemerintah No 41. Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

This research aims to determine the framing of tvOne in the Apa Kabar Indonesia Pagi program regarding the news 'Jakarta Air Pollution' in maintaining air quality in Jakarta. This research method is qualitative with framing analysis by Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. The object of this research is the Apa Kabar Indonesia Pagi program on air pollution news in Jakarta on 26 June 2023, 23 July 2023, 9 August 2023, 21 August 2023, and 29 August 2023. The primary data source is a video made in transcript. Secondary data sources are theories and related concepts sourced from books, journals, literature and internet sources. The stages of research method begin with data collection, data reduction, data display (syntactic, script, thematic, rhetorical), and presentation of conclusions or verification. The conclusion of the research found that tvOne, through the Apa Kabar Indonesia Pagi program, reports on air pollution in Jakarta, framing and directing the message that the government, through the Jakarta city environmental service, has tried to maintain air quality in Jakarta, but it is not optimal because the government seems to have difficulty regulating and limiting the number of motorized vehicles. which has returned to high levels after Covid 19 which has caused emissions of gas to become a factor in air pollution in Jakarta as stated in Government Regulation No. 41 of 1999 concerning Air Pollution Control.

1. Pendahuluan

Polusi merupakan masalah yang semakin memprihatinkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, lingkungan, dan keberlanjutan ekosistem. Pencemaran udara yang terjadi sungguh meresahkan berbagai pihak dan kalangan, baik kalangan bawah, menengah dan juga kalangan atas. Berdasarkan data bulan September tahun 2023, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam daftar negara dengan polusi terburuk di dunia sebagaimana hasil pencatatan oleh IQ Air tahun 2023, Indonesia peringkat pertama dengan kualitas udara terburuk se Asia Tenggara dengan besaran 30,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ per hari. Angka tersebut merupakan enam (6) kali lipat lebih tinggi dari standar ideal dari WHO, [1]. iqair.com

Masyarakat kota Jakarta kini dihadapkan pada permasalahan lingkungan yang menyebabkan turunnya kualitas udara terkhusus di kota Jakarta. Hal ini bukan hanya tanggung jawab Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Lingkungan Hidup kota Jakarta yang harus memperbaiki kualitas udara kota Jakarta seperti sedia kala, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Salah satu media yang pernah menayangkan mengenai permasalahan polusi dan kualitas udara di Jakarta adalah tvOne

Salah satu berita yang menarik dari tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi adalah berita-berita meningkatnya polusi udara di kota Jakarta. Program Apa Kabar Indonesia Pagi menyajikan informasi polusi udara sebagai kontribusi positif untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan yang krusial. Hal ini dapat membuka pintu untuk pembicaraan lebih lanjut mengenai upaya mitigasi yang dapat diambil oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya guna mengatasi masalah polusi di Jakarta. Beberapa penayangan berita tersebut adalah ‘Jakarta Masih Dilanda Macet dan Polusi Udara’ tanggal 23 Juli 2023, ‘Polusi Udara Jakarta Kian Memburuk’ 26 Juni 2023, ‘Waspada, Jakarta Dikepung Polusi Udara’ 21 Agustus 2023, ‘Polusi Udara Jakarta Kian Mengkhawatirkan’ 9 Agustus 2023, ‘Solusi Polusi Jakarta’ tanggal 29 Agustus 2023.

Tayangan berita ‘Jakarta Masih Dilanda Macet dan Polusi Udara’ pada 23 Juli 2023 memberitakan dinas lingkungan hidup Jakarta mengklaim, salah satu penyebab polusi karena mobilitas kendaraan yang bepergian baik kendaraan roda dua maupun roda empat, Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta mengatakan bahwa saat ini kualitas udara di kota Jakarta sangat menurun drastis. Selanjutnya berita ‘Polusi Udara Jakarta Kian Memburuk’ 16 Juni 2023 menayangkan penyebab utama tingginya mobilitas kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua, untuk mengaturnya, pemerintah mengoperasikan bus Trans Jakarta listrik sebagai sarana transportasi ramah lingkungan. Harapannya penggunaan angkutan berbasis listrik akan menekan tingginya angka polusi di Jakarta.

Selanjutnya tayangan berita ‘Waspada, Jakarta Dikepung Polusi Udara’ 21 Agustus 2023 tentang skala particular fitut atau partikel dalam 0 sampai 500, Tri Yunis Miko Wahyono mengatakan bahwa saat ini kualitas udara di Jakarta menyentuh angka 150-300, angka tersebut membuktikan bahwa kualitas udara kota Jakarta sangat tidak sehat. Tri Yunis Miko Wahyono menambahkan bahwa peningkatan angka particular fitut tersebut diakibatkan adanya asap kendaraan dan asap industri. Berita ‘Polusi Udara Jakarta Kian Mengkhawatirkan’ 9 Agustus 2023 menayangkan angka *Air Quality Indeks* (Indeks Standar Pencemar Udara). Tingkatan Pm kualitas udara di Jakarta sudah memasuki warna ungu yang berarti kualitas udara di Jakarta memasuki tahap *alert* atau berbahaya.

‘Solusi Polusi Jakarta’ merupakan berita yang disampaikan oleh Apa Kabar Indonesia Pagi pada 29 Agustus 2023. Berita ini menginformasikan pagi hari ini kota Jakarta diselimuti kabut polusi yang disebabkan oleh pembakaran hutan di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan terjadinya fenomena El Nino selama 4 pekan ini. Pemerintah DKI Jakarta melakukan upaya untuk menekan tingginya angka kualitas buruk udara di Jakarta, seperti melakukan modifikasi cuaca dengan hujan buatan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga meminta pemadam kebakaran menyiram beberapa titik jalanan di kota Jakarta. Selanjutnya pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menurunkan angka Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU). Indeks Standar Pencemar Udara merupakan angka tanpa satuan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi mutu udara ambien di lokasi tertentu dan didasarkan kepada dampak terhadap kesehatan manusia, nilai estetika dan makhluk hidup lainnya.

Berita mengenai polusi udara di Jakarta menarik untuk dibahas karena meningkatnya polusi udara di Jakarta mendorong timbulnya masalah lingkungan untuk keberlanjutan hidup generasi penerus. Hal ini mendorong pentingnya kesadaran masyarakat akan besarnya tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang kita tempati. Tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan salah satu alasan pentingnya setiap wilayah provinsi kota, atau kabupaten harus memiliki aturan yang menjadi acuan masyarakat. Sebagaimana yang sebaiknya diterapkan bagi masyarakat mengenai peraturan tentang lingkungan hidup terutama masyarakat yang tinggal di kota Jakarta, juga memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan aturan tersebut.

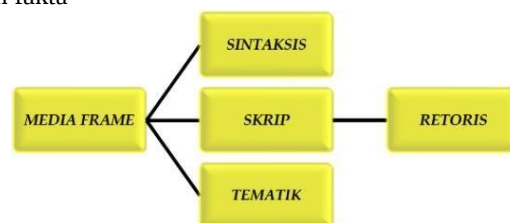
Pemerintah Daerah DKI Jakarta dan jajaran terkait bertanggung jawab dalam mencapai dan mengelola efektivitas implementasi peraturan mengenai lingkungan hidup dalam menekan angka polusi udara di Jakarta.

Melalui kampanye, penyuluhan, dan pendidikan berkelanjutan, pemerintah dan pihak terkait dapat memastikan bahwa informasi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh semua pihak. Dengan demikian masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan melalui penyampaian pesan dari pemerintah kepada masyarakat sebagaimana Undang-undang nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, pasal 1 ayat 9, pasal 12 ayat (1) dan (2), pasal 1 ayat 21, pasal 1 ayat 22, [2]; Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang. Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 1 ayat 21, [3]; Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara, pasal 1 ayat 4, [4].

Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan tvOne melalui program Apa Kabar Indonesia Pagi mengenai berita polusi udara Jakarta berupaya menyampaikan dan mengarahkan pesan tertentu kepada masyarakat. Berdasarkan hal ini maka akan diteliti pembingkai/ *framing* dan pada program Apa kabar Indonesia Pagi tvOne dengan judul “Upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk Mengatasi Polusi Udara dalam Bingkai tvOne pada Program ‘Apa Kabar Indonesia Pagi’ Berita Polusi Udara Jakarta.”

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis *framing*. Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia di balik semua perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing digunakan untuk membedah ideologi media saat mengkonstruksikan fakta, mencermati strategi seleksi, menonjolkan fakta dan menautkan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya [5]. Setiap media dapat memiliki *framing* yang berbeda terkait isu yang sama. Contohnya, isu terkait lingkungan dapat di *frame* sebagai masalah yang memerlukan tindakan mendesak untuk menjaga bumi.

Framing dalam penelitian ini menggunakan *Framing* Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki, yang dapat didefinisikan bahwa ‘*framing*’ sebagai strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat Kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan cerita [6]. Perangkat *framing* ini terdiri dari empat konsep yaitu, sintaksis atau cara wartawan menyusun fakta, *skrip* atau cara wartawan mengisahkan fakta, tematik atau cara wartawan menulis fakta, retorik atau cara wartawan menekankan fakta



Gambar.1. Analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Masalah penelitian tertuang dalam pertanyaan: “bagaimana upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi polusi udara dalam bingkai tvOne pada program ‘Apa Kabar Indonesia Pagi’ berita Polusi Udara Jakarta?” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi polusi udara dalam bingkai tvOne pada program ‘Apa Kabar Indonesia Pagi’ berita Polusi Udara Jakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan bahwa realitas itu berdimensi interaktif, jamak dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subyek/partisipan. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada [7]. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer
Data primer dari penelitian ini adalah transkrip berita yang berasal dari pengumpulan berita-berita mengenai polusi udara Jakarta pada program Apa Kabar Indonesia Pagi tanggal 26 Juni 2023, 23 Juli 2023, 21 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 29 Agustus 2023.
- b. Data sekunder
Data sekunder pada penelitian ini untuk mendukung dan menjelaskan lebih dalam mengenai penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literatur studi pustaka, jurnal ilmiah, artikel-artikel, sumber berbasis internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

- a. Observasi
Observasi yaitu proses mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena yang

diteliti. Teknik observasi memiliki ciri yaitu lebih spesifik dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis [8]. Pengamatan yang dilakukan peneliti melihat langsung pada objek yaitu transkrip dari program Apa Kabar Indonesia Malam tanggal 26 Juni 2023, 23 Juli 2023, 21 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 29 Agustus 2023.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang berbentuk sebuah bukti foto, video, catatan, transkrip dan lain sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif [8]. Dalam penelitian ini data dokumentasi adalah berupa tayangan berita-berita mengenai polusi udara Jakarta pada program Apa Kabar Indonesia Pagi tvOne tanggal 26 Juni 2023, 23 Juli 2023, 21 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 29 Agustus 2023

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari literatur, jurnal ilmiah dan studi kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Studi Pustaka dalam hal ini menggunakan sumber-sumber dari berbagai buku, jurnal, literatur, jurnal ilmiah, artikel-artikel, sumber berbasis internet yang terkait dengan *content* penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. “Analysis of Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki 1993 in their writing ‘*Framing Analysis an Approach to News Discourse*’ divides into 4 structural dimensions of news text as a framing device, namely syntax, script, thematic and rhetorical. This model assumes that every news item has a frame that serves as the center of the organization of ideas. Frames are related to meaning. How someone interprets an event can be seen from the set of signs that appear in the text”, Rizky Pratama, M. Yoserizal Saragih, “Analysis of the Framing Model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in Reporting on the Moving of the National Capital in Online MediaTempodot.co”. <https://www.bircu-journal.com>, p. 4, 2022, diunduh pada Selasa, 7 Mei 20204, [9]

Tabel 1. Struktur Perangkat *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	- Skema Berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	- Kelengkapan Berita	5W+1H (Who, What, When, Where, Why+How)
TEMATIK (Cara wartawan menuliskan fakta)	- Detail - Maksud - Nominalisasi - Koherensi - Bentuk Kalimat - Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	- Leksikon - Grafis - Metafora - Pengandaian	Kata, idiom, gambar, foto, grafik

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan dokumentasi yang mengindikasikan media tvOne membingkai pesan pada program Apa Kabar Indonesia Pagi. Kemudian dokumentasi tersebut dianalisis menggunakan konsep *framing* dari Zhondang pan & Gerald M. Kosicki untuk meneliti berita-berita mengenai polusi udara di Jakarta yang membuktikan bahwa adanya pembungkai media yang dilakukan oleh Apa Kabar Indonesia Pagi mengenai upaya Pemda DKI Jakarta dalam mengatasi polusi. Data yang akan dianalisa merupakan pemberitaan yang dimulai sejak tanggal 26 Juni 2023, 23 Juli 2023, 21 Agustus 2023, 9 Agustus 2023, 29 Agustus 2023 yang diteliti dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Berita Apa kabar Indonesia Pagi 26 Juni 2023

Struktur	Hasil yang diamati	Hasil
Sintaksis	<i>H eadline:</i> Polusi Udara Jakarta Kian Memburuk <i>Lead:</i> Kualitas udara di Jakarta masuk dalam kategori buruk ketiga sehingga pemerintah mengoperasikan TransJakarta sebagai sarana transportasi yang ramah lingkungan. Latar Informasi: - Polusi kendaraan bermotor roda empat dan roda dua menjadi penyebab utama kualitas udara di Jakarta terburuk ketiga di dunia. - Pemerintah membuat regulasi penggunaan TransJakarta listrik sebagai angkutan massal untuk mengurangi Polusi - Target penggunaan angkutan perkotaan massal adalah 90% di seluruh Indonesia pada tahun 2030 - Menurut Air Quality Index, kota Jakarta sudah menyentuh angka 154 yang dikategorikan sebagai udara tidak sehat - Air Quality Index 0-50 masuk kategori udara sehat. 51-100 kategori udara sedang. 101-150 tidak sehat sehingga angka 154 masuk kategori sangat berbahaya - Menurut WHO angka <i>particular meter</i> yang dimiliki kota Jakarta 12 kali lebih kecil dari yang direkomendasikan WHO. - Kondisi ini sangat berbahaya karena tubuh kita tidak dapat menyaring partikel-partikel yang terlalu kecil - Salah satu penyebab utama buruknya kualitas udara Jakarta adalah aktivitas warga yang meningkatkan emisi - Aktivitas warga meningkat setelah masa transisi pandemi Covid 19 menjadi endemi. - Faktor cuaca musim kemarau dari Mei-Agustus juga berpengaruh terhadap polusi - Pemerintah menghimbau masyarakat menggunakan masker terutama saat beraktivitas di luar rumah Sumber: Perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta Pernyataan: Indonesia masuk ke dalam peringkat 3 besar dengan kategori udara terburuk di dunia dengan penyebab utama adalah polusi kendaraan bermotor roda empat dan roda dua. Penutup: Pemerintah menghimbau untuk menggunakan masker ketika hendak berpergian, dan menyalakan penyaring udara jika memiliki. Untuk masyarakat dalam kelompok sensitif diharapkan tidak melakukan aktifitas di luar rumah	Kualitas udara di kota Jakarta yang buruk membuat Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan kategori udara terburuk se Asia Tenggara. Hal ini mendorong pemerintah membuat regulasi tentang penggunaan TransJakarta Listrik sebagai salah satu cara untuk menekan tingginya angka <i>Particuralmeter</i>
Skrip	<i>Who:</i> Pemerintah Kota Jakarta <i>What:</i> Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta menyatakan bahwa tingginya angka polusi udara kota Jakarta beriringan juga dengan tingginya mobilitas kendaraan milik pribadi <i>When:</i> 26 Juni 2023 <i>Where:</i> Kota Jakarta <i>Why:</i> Tingginya angka polusi di Jakarta disebabkan karena meningkatnya emisi dari aktifitas masyarakat yang sudah kembali normal lagi dari masa transisi Covid 19 <i>How:</i> - Pemerintah menyediakan TransJakarta listrik sebagai sarana transportasi	Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta menyatakan bahwa tingginya angka polusi udara di Jakarta beriringan juga dengan tingginya asap industri dan mobilitas kendaraan, serta kurangnya ruang terbuka hijau bagi masyarakat.

	umum berbasis listrik untuk mengurangi polusi. - Pemerintah membuat regulasi penggunaan TransJakarta listrik sebagai angkutan massal untuk mengurangi polusi - Air Quality Index 0-50 masuk kategori udara sehat. 51-100 kategori udara sedang. 101-150 tidak sehat sehingga angka 154 masuk kategori sangat berbahaya - Salah satu penyebab utama buruknya kualitas udara Jakarta adalah aktivitas warga yang meningkatkan emisi - Aktivitas warga meningkat setelah masa transisi pandemic Covid 19 menjadi endemi. - Faktor cuaca musim kemarau dari Mei-Agustus juga berpengaruh terhadap polusi	
Tematik	Paragraf Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Mengungkapkan beberapa penyebab utama dalam buruknya kualitas udara di Jakarta, salah satunya adalah aktivitas warga yang menyebabkan emisi Proposisi: Dalam: pada Adalah: yakni, merupakan (sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia) Makna: Pemerintah provinsi DKI Jakarta mengungkapkan beberapa penyebab utama dalam (pada) buruknya kualitas udara di Jakarta, salah satunya adalah (yakni, merupakan) aktifitas warga yang menyebabkan peningkatan emisi	Struktur tematik dengan proposisi ‘dalam’ (pada) dan ‘adalah’ (yakni, merupakan) yang menekankan pada tanggung jawab suatu pihak dalam mengatasi penyebab utama polusi udara Jakarta
Retoris	Leksikon Menyaring: memilah, menyeleksi (sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia) Menurut WHO, angka particular meter yang dimiliki Jakarta 12 kali lebih kecil dari yang direkomendasikan oleh WHO. Hal ini sangat berbahaya karena tubuh kita tidak dapat menyaring (memilah, menyeleksi) partikel-partikel yang terlalu kecil Leksikon Menyentuh : mencapai, mengenai (sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia) Menurut Air Quality Index, kota Jakarta sudah menyentuh (mencapai, mengenai) angka 154 yang dikategorikan sebagai udara tidak sehat, Air Quality Index 0-50 masuk kategori udara sehat, 51-100 kategori udara sedang, 101-150 tidak sehat sehingga angka 154 masuk kategori sangat berbahaya.	Leksikon ‘menyaring’ (memilah, menyeleksi) dan ‘menyentuh’ (mencapai, mengenai) menunjukkan WHO merekomendasikan angka particular meter Jakarta sangat berbahaya bagi tubuh sehingga harus ada pihak bertanggung jawab mengatasi polusi udara Jakarta. Walaupun sudah ada upaya Pemda DKI mengurangi emisi melalui armada Transjakarta listrik sebagaimana dalam gambar, namun ini belum maksimal mengatasi polusi udara Jakarta



Berita ‘Polusi Udara di Jakarta Kian Memburuk’ yang ditayangkan di tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi tanggal 26 Juni 2023 dengan struktur sintaksis dan skrip yang menjelaskan dan mengarahkan pesan pada publik bahwa kualitas udara di Jakarta sangat berbahaya bagi kesehatan karena *particular meter* menyentuh angka 154 yang berarti masuk kategori buruk sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara, Pasal 1 Ayat 1 Indeks Standar Pencemar Udara yang disingkat ISPU adalah angka yang tidak mempunyai satuan yang menggambarkan kondisi mutu udara ambien di lokasi tertentu, yang didasarkan kepada dampak terhadap Kesehatan manusia, Nilai Estetika, dan Makhhluk hidup lainnya, Pasal 12 ayat (1) dan (2) Kepala instansi yang bertanggung jawab menetapkan Indeks Standar Pencemar Udara” mengatakan bahwa Indeks Standar Pencemar Udara sebagaimana disebutkan pada ayat (1) ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat mutu udara terhadap Kesehatan manusia, Hewan, Tumbuh-Tumbuhan, Bangunan, dan nilai estetika.” Kota Jakarta telah menyentuh angka 154 yang artinya kualitas udara di kota Jakarta sudah sangat berbahaya bagi masyarakat. Merujuk pada Indeks Standar Pencemar Udara bahwa saat ini udara kota Jakarta tidak lagi baik untuk kesehatan masyarakat kota Jakarta. Struktur tematik menggunakan proposisi ‘dalam’ dan ‘adalah’ yang menjelaskan salah satu

penyebab utama dalam buruknya kualitas udara Jakarta adalah aktifitas warga yang menyebabkan peningkatan emisi. Kota Jakarta masuk dalam peringkat ketiga pada kategori udara terburuk di dunia dengan penyebab utamanya adalah kendaraan bermotor dan juga asap dari kegiatan industri sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pasal 22 ayat 1 mengatakan bahwa Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang mengeluarkan emisi dan/atau gangguan wajib memenuhi persyaratan mutu emisi dan/atau gangguan yang ditetapkan dalam izin melakukan usaha dan/atau kegiatan karena masih banyak penggiat usaha yang tidak memenuhi persyaratan mutu emisi yang menyebabkan tingginya angka polusi udara. Struktur retorik menggunakan leksikon ‘menyaring’ dan ‘menyentuh’ yang menjelaskan bahwa menurut Air Quality Index kota Jakarta kini sudah menyentuh angka 154 yang bisa dikategorikan sebagai udara yang tidak sehat sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara, Pasal 12 ayat (2).

Merujuk pada Undang-undang No. 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pasal 12 ayat (1) dan (2), Pasal 19 ayat (1), Pasal 18 ayat (1), Pasal 22 ayat (1), dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara, Pasal 1 ayat (1), Pasal 12 ayat (1) dan (2), struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita ‘Polusi Udara di Jakarta Kian Memburuk’ menunjukkan dan mengarahkan pesan pada publik bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan jajaran terkait telah melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi masalah polusi di kota Jakarta, salah satunya menyediakan TransJakarta listrik sebagai sarana transportasi umum guna menekan tingginya angka polusi. Namun hal ini belum maksimal untuk mengatasi dan menekan tingginya angka polusi udara di Jakarta yang menyebabkan kualitas udara Jakarta sangat buruk menyentuh angka 154.

Berita ‘Solusi Polusi Udara Jakarta’ yang ditayangkan di tvOne pada program Apa Kabar Indonesia Pagi tanggal 29 Agustus 2023 dengan struktur sintaksis dan skrip yang menjelaskan dan mengarahkan pesan pada publik bahwa Air Quality Index menyentuh angka 166 yang menunjukkan kualitas udara di Jakarta masuk kategori sangat buruk. Seharusnya pemerintah bertanggung jawab dalam mengatasi polusi udara di Jakarta sebagai bagian dari memberikan perlindungan mutu udara kepada masyarakat sebagaimana Undang-undang No 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pasal 1 Ayat 8 Perlindungan mutu udara ambien adalah upaya yang dilakukan agar udara ambien dapat memenuhi fungsi sebagaimana mestinya. Kenyataannya AQI Jakarta menyentuh angka 166 berdasarkan pemantauan di kawasan Bundaran HI sejak pukul 4:00 pagi, artinya polusi menyebabkan kualitas udara di Jakarta masuk kategori sangat buruk sebagaimana Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara, Pasal 1 Ayat (1) Indeks Standar Pencemar Udara yang disingkat ISPU adalah angka yang tidak mempunyai satuan yang menggambarkan kondisi mutu udara ambien di lokasi tertentu, yang didasarkan kepada dampak terhadap Kesehatan manusia, Nilai Estetika, dan Makhluk hidup lainnya. Beberapa penyebab memburuknya udara kota Jakarta yang sudah empat pekan lebih menyelimuti langit kota Jakarta dan dihirup oleh warganya adalah transportasi, uap air, kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan fenomena El Nino. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya mengatasi polusi yang menyebabkan buruknya kualitas udara Jakarta dengan menyiapkan beberapa peraturan baku mutu emisi hingga usaha kegiatan *recycle* baterai listrik, memastikan mobil pemadam kebakaran untuk menyiram beberapa titik di kawasan Jakarta setiap pukul 10:00 dan 14:00, dan berupaya menerapkan *Work From Home* bagi warga Jakarta.

Struktur tematik menggunakan proposisi ‘untuk’ dan ‘hingga’ yang menjelaskan beberapa upaya Pemprov DKI Jakarta untuk mengurangi kadar polutan di kota Jakarta, diantaranya melakukan teknologi modifikasi cuaca, dan juga penerapan baku mutu emisi hingga usaha kegiatan *recycle* baterai listrik sebagaimana UU No. 41 Tahun 1999 Bagian keempat Pasal 8 Ayat (1) Kepala instansi yang bertanggung jawab menetapkan baku mutu sumber tidak bergerak dan ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor tipe baru dan kendaraan bermotor lama” Struktur retorik menggunakan leksikon ‘mendorong’ dan ‘menyiapkan’ yang menjelaskan pemerintah mendorong penggunaan kendaraan berbasis listrik dengan menyiapkan beberapa peraturan baku mutu emisi yang sudah diatur ke dalam Undang-undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pasal 8 Ayat (1), (2), dan (3), usaha kegiatan *recycle* baterai listrik, dan kegiatan uji emisi pada kendaraan bermotor tipe lama maupun tipe baru.

Merujuk pada Undang-undang No. 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Pasal 1 ayat (8), Pasal 8 ayat (1), (2), (3), (8), dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara, Pasal 1 ayat (1) menunjukkan berita ‘Solusi Polusi Udara Jakarta’ 23 Agustus 2023 mengarahkan pesan pada publik bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan jajaran terkait telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi polusi yang menyebabkan buruknya kualitas udara Jakarta dengan menyiapkan beberapa peraturan baku mutu emisi hingga usaha kegiatan *recycle* baterai listrik, memastikan mobil pemadam kebakaran untuk menyiram beberapa titik di kawasan Jakarta setiap pukul 10:00 dan 14:00, modifikasi cuaca, dan berupaya menerapkan *Work From Home* bagi warga Jakarta. Namun hal ini belum maksimal untuk

mengatasi dan menekan tingginya angka polusi udara di Jakarta yang menyebabkan kualitas udara Jakarta sangat buruk, dari penghitungan AQI bahkan pernah menyentuh angka 166 berdasarkan pemantauan di kawasan Bundaran HI sejak pukul 4:00 pagi.

4. Kesimpulan

tvOne melalui program Apa Kabar Indonesia Pagi pada struktur sintaksis, sktip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan polusi udara di Jakarta tanggal 26 Juni 2023, 23 Juli 2023, 9 Agustus 2023, 21 Agustus 2023, dan 29 Agustus 2023, membingkai dan mengarahkan pesan bahwa pemerintah melalui Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta melakukan beberapa upaya untuk mengatasi polusi udara dengan menjaga kualitas udara di Jakarta melalui penyediaan TransJakarta listrik, beberapa peraturan baku mutu emisi, *recycle* baterai listrik, mobil pemadam kebakaran untuk menyiram beberapa titik di kawasan Jakarta setiap pukul 10:00 dan 14:00, modifikasi cuaca, dan *Work From Home* bagi warga Jakarta. Upaya-upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta untuk mengatasi polusi udara dengan menjaga kualitas udara di Jakarta sebagaimana Undang-undang nomor 41 tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara, Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang. Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2020 Tentang Indeks Pencemar Udara.

Penelitian ini menemukan angka polusi udara di Jakarta terus meningkat yang menyebabkan kualitas udara Jakarta sangat buruk bahkan pernah menyentuh angka 166 berdasarkan penghitungan Air Quality Index. Hal ini menunjukkan pemerintah melalui Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta belum maksimal dalam mengatasi polusi udara di Jakarta. Walaupun ada upaya dari Pemprov DKI Jakarta dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jakarta dalam menjaga kualitas udara Jakarta dengan menyediakan TransJakarta listrik, beberapa peraturan baku mutu emisi, *recycle* baterai listrik, mobil pemadam kebakaran untuk menyiram beberapa titik di kawasan Jakarta setiap pukul 10:00 dan 14:00, modifikasi cuaca, dan *Work From Home* bagi warga Jakarta, namun hal ini masih kurang dalam mengatasi polusi udara di Jakarta karena dibutuhkan upaya-upaya berkelanjutan seperti sosialisasi, dan pelatihan-pelatihan rutin bagi masyarakat untuk sadar menjaga lingkungan agar terhindar dari polusi udara.

Daftar Pustaka

- [1] Iqair.com, “Air Quality in Indonesia”, <https://www.iqair.com/indonesia>, diunduh pada Selasa 7 Mei 2024, pada pukul 10.00 WIB
- [2] Presiden Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999, Tentang Pengendalian Pencemaran Udara” Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888, Jakarta, Sekretaris Negara, 1999
- [3] Presiden Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, Tentang. Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup” Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059, Jakarta, Sekretaris Negara, 2009
- [4] Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2020, Tentang Indeks Pencemar Udara”, Berita Negara Republik Indonesia Nomor 774, Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta, 2020
- [5] A. Sobur, “Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Analisis Wacana, Semiotik dan Analisis Framing”, Bandung Remaja Rosdakarya. 2014
- [6] Eriyanto, “Analisis Framing” (cet. ke-3). Yogyakarta: LKiS Group. 2018
- [7] A. Anggito & J. Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, CV Jejak, Jawa Barat, 2018
- [8] Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, Alfabet, Bandung, 2014.
- [9] R. Pratama, M. Y. Saragih, “Analysis of the Framing Model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki in Reporting on the Moving of the National Capital in Online Media Tempodot.co”, BIRCI-Journal, Hungaria, Vol 5 no2, pp 17405-17413, 2022